

## PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL REMAJA DESA WATUGALUH KABUPATEN JOMBANG

Anggara Dwinata<sup>1</sup>, Asriana Kibtiyah<sup>2</sup>, Meriana Wahyu Nugroho<sup>3</sup>, Ahmad Faizi<sup>4</sup>, Ahmad Zulfikar Ali Gucci<sup>5</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>6</sup>, Hawwin Fitra Raharja<sup>7</sup>

<sup>1,6,7</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>2,5</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>3</sup>Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email : <sup>1</sup>anggaradwinata@unhasy.ac.id

**Abstract:** *Adolescence is a time when someone is looking for their identity. This period is the initial phase where a human being develops mental health consciously so that as an adult he can behave positively without any psychological disorders or mental health problems. The participation of teenagers in building mental health is a very important foundation for being able to control themselves and restrain their desires. As a form of real implementation, Real Work Lecture (KKN) students are carrying out a special work program in handling adolescent mental health disorders in Watugaluh Village, Jombang Regency in collaboration with the Watugaluh Village Government, Watugaluh Village Health Team, Psychology Practitioners, and Lecturers. This real implementation is a form of work program for Mandiri Real Work Lecture (KKN) students at Hasyim Asyari Tebuireng Jombang University in overcoming problems related to mental health. The aim of holding community service activities is to address the mental health of Watugaluh village teenagers through the role of educational psychology. The methods for implementing Community Service include: 1) surveys and observations, 2) counseling and sharing knowledge, and 3) evaluation. The results of community service activities have a positive impact in providing insight and solution strategies for solving the problem of mental health disorders in Watugaluh Village, Jombang Regency. The conclusion from community service activities is a real contribution of knowledge about the importance of maintaining mental health for children in their teens so that in the future they will have a bright future and have high life motivation.*

**Keywords:** *Educational Psychology, Mental Health, Adolescents*

**Abstrak:** Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri. Masa ini merupakan fase awal dimana seorang manusia membangun kesehatan mental secara sadar agar menuju dewasa dapat berperilaku secara positif tanpa adanya gangguan psikis dan terganggunya kesehatan mental. Wujud peran serta remaja dalam membangun kesehatan mental menjadi landasan yang sangat penting agar dapat mengendalikan diri dan menahan hawa nafsu. Sebagai wujud implementasi nyata, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sedang melaksanakan program kerja khusus dalam penanganan gangguan kesehatan mental remaja di Desa Watugaluh, Kabupaten Jombang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Watugaluh, Tim Kesehatan Desa Watugaluh, Praktisi Psikologi, dan Dosen. Implementasi nyata ini sebagai wujud rangkain program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Hasyim Asyari Tebuireng Jombang dalam mengatasi masalah terkait kesehatan mental. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah mengatasi kesehatan mental remaja desa Watugaluh melalui peran psikologi pendidikan. adapun metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi: 1) survei dan observasi, 2) penyuluhan dan sharing keilmuan, dan 3) evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dampak yang positif dalam memberikan wawasan dan strategi solusi terhadap pemecahan masalah gangguan kesehatan mental di Desa Watugaluh Kabupaten Jombang. Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sumbangsih ilmu yang nyata tentang pentingnya menjaga kesehatan mental bagi anak di usia remaja agar kelak masa depannya menjadi gemilang dan memiliki motivasi hidup tinggi.

**Kata kunci:** Psikologi Pendidikan, Kesehatan Mental, Remaja

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap segala hal, termasuk salah satunya berkaitan dalam membangun kesadaran mental. Kesadaran mental menjadi sebuah konsep seorang remaja dalam membangun kedewasaan agar menjadi pribadi yang utuh baik secara psikis dan perilaku. Menurut (Ayuningtyas & Rayhani, 2018) kesehatan mental adalah kondisi dimana individu kesejahteraan yang tampak dari dirinya melalui sebuah potensi dan kemampuan dalam mengatasi berbagai intensitas hidup pada situasi sehari-hari, mampu bekerja secara produktif, dan berkontribusi kepada masyarakat secara masif. Kesehatan mental perlu dibangun dalam berbagai dimensi dan aspek keilmuan. Jika dalam diri seseorang mentalnya terganggu, maka akan berdampak pada kesehatan secara fisik dan dimensi kehidupan. Menurut (Dwinata, Siswanto, Pratiwi, Susilo, & Rochmania, 2023) terdapat langkah-langkah penting dalam menjaga kesehatan mental agar tetap optimal antara lain: a) rutin berolahraga, b) konsumsi makanan sehat, c) istirahat yang cukup, dan d) lakukan hobi yang menyenangkan.

Wujud peran serta remaja dalam membangun kesehatan mental tentunya menjadi sebuah landasan kuat agar tidak terjerumus ke dalam jurang kekacauan dan hal-hal yang buruk. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-18 tahun. Rentangan umur tersebut tentunya masih memiliki kerawanan dan kekhawatiran yang berlebih dari orang tua, karena anak terkadang masih sulit dalam pola pengendalian diri dan menahan hawa nafsu. Kejadian-kejadian seperti maraknya perilaku negatif yang merugikan orang lain, seksualitas yang tak terkendalikan, dorongan pengaruh dari teman sebaya dengan hal-hal negatif, dan bentuk rasa kurang percaya diri merupakan bentuk cerminan dari adanya gangguan kesehatan mental secara intens. Menurut (Dwinata, Siswanto, & Raharja, 2023) hal ini dapat diminimalis dan ditanggulangi dari upaya primer yaitu melalui peran orang tua dari sisi informal. Peran cinta dan dukungan dari orang tua secara primer merupakan bentuk hal yang positif dalam membangun kesehatan mental dari intuisi keluarga. Menurut (Dwinata, Pahru, Astutik, Susilo, & Pratiwi, 2023) peran keluarga dalam memotivasi dan hubungan interaksi yang harmonis merupakan modal primer di dalam langkah strategis membangun kesehatan mental dimulai dari peran keluarga. Secara keilmuan, keluarga merupakan wujud implikasi psikologi yang membekali seorang remaja dalam mengendalikan dan memahami keinginan dan karakteristik pada masing-masing anggota secara utuh dan jelas.

Secara general, psikologi merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku organisme yang hidup, terutama perilaku manusia. Menurut (Kibtiyah, Widiyati, Sofyan, & Merlynnna, 2023) psikologi menjadi sebuah konsep yang secara sistematis berawal dari proses dan faktor yang melibatkan seorang individu dan kelompok memiliki hubungan penting dalam mengatur tingkah lakunya dengan benar. Secara substantif, psikologi menjadi sebuah kajian keilmuan yang tegas dalam memerhatikan struktur jiwa manusia dan menjembatani manusia untuk selalu melakukan sebuah refleksi kepribadian. Fungsi inilah yang menjadi sebuah ketegasan bahwa psikologi setidaknya memiliki peran penting di dalam membangun kesehatan mental seorang remaja agar senantiasa tetap gemilang dan bernuansa normatif, sehingga tidak ada sebuah beban permasalahan yang ditanggung secara berlebihan. Menurut (Tas'adi, 2019), prinsip-prinsip sah yang terkandung dalam hakikat psikologi dapat dijadikan sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak dalam mengelola proses kedewasaan seorang remaja agar senantiasa gemilang dan berdaya guna. Intensivitas peran psikologi dalam membangun kesehatan mental dapat dilakukan melalui konsep pendidikan yang relevan dengan prinsip-prinsip belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan seorang remaja. Pendidikan yang ideal dan hakiki

akan membentuk manusia yang utuh melalui dimensi psikis. Menurut (Danim & Khairil, 2011) melalui psikologi pendidikan, seorang remaja akan memaknai bahwa belajar dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan sebuah pemahaman tentang yang hakiki dalam membangun mental. Membangun kesehatan mental di sekolah dapat dilakukan dengan sering berkolaborasi dengan teman, membangun interaksi yang harmonis, membangun keterampilan berpikir kritis, menciptakan sesuatu yang berharga, dan membudidayakan perilaku yang mencerminkan pendidikan karakter.

Peran instansi sekolah dalam membangun kesehatan mental remaja akan berdampak pada normalitas seorang remaja pada saat berada di tengah-tengah masyarakat. Fokus pemberdayaan remaja agar dapat berfungsi dengan baik dalam hubungan sosial setidaknya dapat dirumuskan dengan baik melalui peran sekolah dalam membangun kurikulum dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, diantaranya melalui landasan psikologis. Berdasarkan penelitian (Tas'adi, 2019) menjelaskan bahwa melalui pendekatan psikologi pendidikan, seorang siswa yang berada dalam jenjang remaja diharapkan mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki dengan setinggi-tingginya, mengembangkan potensi dan kecakapannya, memahami dinamika perilaku, dan kegiatan-kegiatan yang sekiranya positif dalam membangun kesehatan mental. Internalisasi perubahan positif yang terjadi pada diri seorang remaja setidaknya dapat bermanfaat bagi dirinya dan kehidupan sesuai dengan ekspektasi, sehingga tidak menjadi sebuah kader *bromocorah* dan *korak* yang sering merugikan khalayak masyarakat. Menurut (Khodijah, 2014) bahwa seorang manusia yang bermanfaat adalah mereka yang memiliki nilai dari suatu apa yang telah dilakukan dengan tujuan agar dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain. Dipertegas oleh penelitian (Pratiwi & Dwinata, 2023) bahwa peran manusia di dalam kehidupan ini adalah sebagai subyek sejarah dengan dasar penjernihan jiwa dan pikiran positif menuju fase kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan di Desa Watugaluh Kabupaten Jombang pada saat mahasiswa sedang menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kisaran antara bulan Maret sampai dengan Mei dengan durasi sekitar tiga bulan, telah terdapat suatu fenomena yang menarik untuk bisa ditindaklanjuti yaitu tentang lemahnya psikis remaja khususnya dalam hal kesehatan mental yang seimbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta remaja, hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor seperti diputus pacar, ekonomi keluarga yang kurang memadai, galau karena sesuatu, stress berlebihan, kondisi *mood* yang kurang baik, dan trauma masa lalu. Pemilihan Desa Watugaluh sebagai ajang Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta berbagi problematika tentang kesehatan mental sangat relevan diadakan sebuah hipnoterapi khusus dengan mendatangkan pakar psikolog untuk mengupas tuntas dan mencari solusi jalan tengah melalui ahlinya, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan kesehatan mental yang ada. Dukungan penuh dilakukan oleh Pemerintah Desa Watugaluh dengan mendatangkan pakar ahli psikologi dalam mengupas tuntas dan mencari solusi dari permasalahan kesehatan mental remaja di Desa Watugaluh agar senantiasa gemilang.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Watugaluh Kabupaten Jombang dengan menjalin kerja sama dengan Pemerintah dan Masyarakat Desa Watugaluh sebagai bentuk dukungan positif terhadap arah dari kegiatan agar berdampak positif bagi remaja Desa Watugaluh untuk ke depannya. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan terdiri dari 60 % penyuluhan dan *sharing* keilmuan, sedangkan 40% sisanya adalah observasi dan evaluasi. Demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis, maka dibutuhkan tahapan-tahapan dengan alur bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan alur PKM

1. Survei dan Observasi merupakan langkah awal kegiatan tahapan alur Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka peninjauan tentang situasi dan kondisi yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat secara komprehensif. Esensi dari survei dan observasi adalah hasil dari berbagai sudut pandang informan sebagai bentuk dilakukannya kegiatan pada tahapan kedua.
2. Penyuluhan dan *sharing* keilmuan, merupakan tahapan alur kedua dari kegiatan kedua sebagai bentuk kegiatan inti dengan durasi waktu sekitar 120 menit atau 2 jam dengan beberapa kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun pembagian 120 menit yaitu 60 menit materi, 30 menit sesi tanya jawab, dan 30 menit sesi diskusi kelompok paralel.
3. Evaluasi, merupakan tahapan alur terakhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bentuk pemberian reward khusus, materi suplemen, dan memberikan catatan-catatan khusus kepada para peserta yang sekiranya memiliki problematika berlebih.

### Hasil dan Pembahasan

Peran psikologi pendidikan dalam membangun kesehatan mental remaja Desa Watugaluh Kabupaten Jombang menjadi hal yang sangat penting mengingat saat ini banyak sekali kalangan anak muda dan remaja yang sering terganggu jiwa dan psikisnya. Berdasarkan Data Indeks Kesehatan Mental Indonesia di tahun 2023 telah ditemukan sebanyak 9.162.886 jiwa kasus depresi dengan prevalensi 3,7% dengan rata-rata usia di atas 15 tahun ke atas. Kasus gejala depresi ditunai oleh banyak faktor seperti diantaranya perundungan (*bullying*), pengalaman trauma masa kecil, tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, perilaku seks, hingga faktor pertemanan. Remaja yang mengalami gangguan mental seperti depresi akan sulit melewati masa-masa kesehariannya secara normatif. Peran lembaga pemerintah seperti pemerintah desa (PEMDES) dalam menangani kasus depresi yang mengarah kepada kesehatan mental menjadi hal yang sangat preventif sebagai bentuk strategi responsif masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental sejak di usia remaja hingga dewasa agar tetap gemilang dan penuh semangat.

Strategi tersebut diperoleh dari peran mahasiswa KKN Mandiri Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Watugaluh untuk mengadakan semacam work shop dan klinik psikologi dengan mengundang banyak masyarakat yang terdiri dari mayoritas remaja Desa Watugaluh. Remaja tersebut terdiri dari kalangan anak SMA/SMK, mahasiswa, para anggota organisasi di lingkungan Desa Watugaluh, dan mengundang tim kesehatan desa untuk turut partisipasi agar acara dapat berjalan dengan meriah dan lancar. Acara dilaksanakan di Balai Desa Watugaluh dengan menghadirkan kurang lebih sekitar 100 orang remaja desa dengan pemateri utama yaitu Ibu Dr. Asriana Kibtiyah, M.Si. Beliau merupakan dosen program studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang sekaligus praktisi psikologi handal yang berasal dari Kota Malang. Adapun rangkaian acara pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) meliputi Observasi dan Survei, Penyuluhan dan *Sharing* Keilmuan, dan Evaluasi. Rangkaian pelaksanaan PKM tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Observasi dan Survei

Observasi dan survei dilaksanakan langsung oleh mahasiswa KKN Mandiri Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang untuk meninjau terkait problematika yang sedang terjadi di Desa Watugaluh. Desa Watugaluh merupakan salah satu desa di Kecamatan Diwek yang berdasarkan angket yang telah disebar memiliki permasalahan tentang kesehatan mental remaja yang diantaranya meliputi depresi. Hal itu tentunya menjadi sebuah langkah kerja mahasiswa KKN yang berkolaborasi dengan dosen dan tim kesehatan Desa Watugaluh tentang tata cara penyelesaian masalah terkait tingkat kesehatan mental remaja. Kesehatan mental remaja menjadi prioritas kerja mahasiswa KKN Mandiri Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang sebagai wujud implementasi dalam penanggulangan gangguan kesehatan mental remaja secara nyata melalui peran psikologi kependidikan untuk selanjutnya dapat dijabarkan pada langkah kerja selanjutnya.



Gambar 2. Survei dan Observasi

## 2. Penyuluhan dan *Sharing* Keilmuan

Penyuluhan dan *sharing* keilmuan merupakan kegiatan kedua yang berorientasi pada kegiatan inti sebagai determinasi dari hasil observasi dari kegiatan pertama. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan *sharing* keilmuan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 di Balai Desa Watugaluh dengan diikuti kurang lebih 75 peserta yang mayoritas terdiri dari para remaja di Desa Watugaluh dengan rentang usia antara 15 – 23 tahun. Kegiatan penyuluhan dan *sharing* keilmuan meliputi kegiatan-kegiatan penyampaian materi yang diisi langsung oleh pakarnya yakni Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi, M.Si. yang merupakan ahli psikologi. Materi disampaikan dengan durasi kurang lebih 45 menit. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab yang dilakukan selama kurang lebih 45 menit. Dari sesi tanya jawab yang telah terjadi, terdapat beberapa pertanyaan unik seputar permasalahan yang sedang terjadi melanda para remaja desa Watugaluh. Permasalahan tersebut diantaranya depresi, susah *move on*, gangguan stres pasca trauma, ketidakmampuan mengontrol keinginan, dan gangguan kecemasan. Pemateri telah memberikan beragam strategi dan *sharing* keilmuan yang relevan berdasarkan sub kajian keilmuan secara teoritis dan substantif demi menyelamatkan bahaya gangguan mental yang sedang dialami oleh remaja desa Watugaluh. Peran dari psikologi, khususnya dalam bidang kependidikan telah memberikan arah tentang cara-cara di dalam mengatasi beragam jenis gangguan mental yang saat ini melanda banyak remaja. Berdasarkan hasil *sharing* terhadap para peserta, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi gangguan mental remaja desa Watugaluh, seperti: a) persoalan hidup pribadi, b) merasa kesepian dan mempunyai hidup yang penuh dengan tekanan, c) mengalami perubahan suasana hati secara drastis, misalnya dari riang gembira menjadi bersedih, d) cenderung menyendiri dan menarik diri dari lingkungan sosial, e) sering merasa emosional dan pemaarah yang kurang terkendali,

bahkan sampai melakukan tindak kekerasan. Berdasarkan paparan terkait hasil *sharing* sebelumnya telah memberikan sebuah gambaran hal-hal tersebut akan berdampak pada kondisi seperti pola pikir, perasaan, perilaku, dan aktivitas sehari-hari yang berjalan kurang normatif. Pemateri memberikan sebuah strategi-strategi penting ditinjau dari peran psikologi pendidikan di dalam mengatasi gangguan kesehatan mental pada remaja, seperti: a) meditasi, b) terapi psikologis, c) olahraga, d) menjaga pola makan, e) menghindari kebiasaan buruk, f) memperkuat dukungan sosial, g) menjaga kesehatan fisik, dan h) tidur yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feryanto selaku Kepala Desa Watugaluh, Bapak Kepala Desa (KADES) memberikan apresiasi dan dukungan secara penuh atas terselenggaranya kegiatan tersebut. dalam sambutannya beliau menuturkan bahwa “Kegiatan seminar kesehatan yang telah dilakukan oleh teman-teman KKN Mandiri UNHAS Y Tebuireng Jombang yang berkolaborasi dengan Ibu-Ibu Poskedes merupakan bagian dari strategi preventif dalam membantu pemerintahan Desa Watugaluh dalam menaggulangi bahaya gangguan jiwa dan kesehatan mental”. Paparan tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa betapa penting akan terselenggaranya kegiatan seperti ini. Dipertegas oleh penuturan Ibu Ani Yuliati, S. Kep. “Kegiatan semacam ini merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat desa dalam rangka *sharing* terhadap pakar dan ahlinya mengenai kegiatan kesehatan yang tidak hanya secara fisik, tetapi mental dan olah kejiwaan”. Respon positif dari tuturan Kepala Poskedes Watugaluh tentang kegiatan seminar kesehatan mental yang tidak hanya berbasis pada fisik, tetapi tentang pentingnya kesehatan psikis dan mental. Hal senada dituturkan oleh saudari Radalah Ramadhani sebagai salah satu remaja yang menuturkan “Peran psikologi pendidikan dalam membantu kesehatan mental remaja menjadi amat penting sekali, karena ilmu tersebut digolongkan sebagai ilmu terapi jiwa dan nurani”. Respon positif dari salah satu peserta dari remaja desa Watugaluh tentang pentingnya peranan ilmu psikologi pendidikan dalam rangka menjaga kesehatan mental remaja masa kini. Berdasarkan penelitian (Lestarina, 2021) menjelaskan bahwa peran psikologi pendidikan dalam mendampingi remaja menjadi hal yang sangat esensial mengingat tingkah laku remaja yang memasuki masa peralihan dari masa krisis remaja menuju kedewasaan. Dipertegas oleh pendapat (Rahmat, 2021) yang menjelaskan bahwa wujud implementasi psikologi pendidikan dapat dilaksanakan secara aktual melalui kegiatan pendampingan, penyuluhan, dan *sharing* keilmuan di tengah-tengah kondisi masyarakat secara langsung.



Gambar 3. Penyuluhan dan *Sharing* Keilmuan

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari langkah strategis di dalam meninjau terkait sejauh mana proses pelaksanaan proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan. Di dalam kegiatan evaluasi terdapat hal-hal khusus terkait bentuk refleksi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa yang bersinergi dengan Pemerintah Desa Watugaluh dalam membangun kesehatan mental remaja. Adapun refleksi tersebut meliputi: a) Pemberian *reward*: Pemberian reward dilakukan bilamana terjadi peristiwa interaksi dan sesi tanya jawab bagi mereka para remaja yang mengajukan pertanyaan secara terkait problema yang sedang dihadapi dan solusi dari permasalahan yang ada; b) Pembagian *hand out* materi: Pembagian materi bagian dari sebuah literasi kepada para remaja dalam pembagian hand out materi yang berisikan tentang cara dan strategi di dalam mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan kesehatan mental remaja ditinjau dari aspek psikologi pendidikan; c) Pemberian buku catatan khusus: Strategi ini bagian dari bentuk tambahan kepada para peserta sebagai pelengkap guna mencatat hal-hal yang sekiranya penting dalam sesi sharing dan konsultasi keilmuan komprehensif tentang kesehatan mental remaja. Secara keseluruhan, kegiatan evaluasi menjadi sebuah kegiatan refleksi penting dari sesi ini sebagai bentuk kegiatan paripurna agar para remaja mampu mengimplementasikan dengan masif setelah mendengarkan beberapa materi dan *sharing* teknis keilmuan tentang permasalahan kesehatan mental remaja ditinjau dari pespektif psikologi pendidikan (Nurfijriah, Yuniarti, & Dwinata, 2023). Hasil dari evaluasi nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan secara seksama bagi tim peneliti dan pihak Pemerintah Desa kaitannya dengan bagaimana menjadikan pemuda desa yang tetap semangat bekerja dan produktif di era revolusi mental yang kian menjelma akibat dari adanya dampak perubahan zaman yang signifikan (Dwinata & Naim, 2023). Remaja yang sehat secara mental merupakan remaja yang siap secara karir dan kemampuan menuju kedewasaan yang mandiri dan inovatif.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan topik pengabdian masyarakat tentang peran psikologi pendidikan dalam membangun kesehatan mental remaja desa telah melalui beberapa fase penting. Fase pertama yaitu observasi dengan survei dan penyebaran angket diperoleh hasil tentang gangguan mental yang terjadi pada remaja desa. Fase kedua yaitu penyuluhan dan *sharing* keilmuan yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh praktisi psikologi pendidikan dengan partisipan yang

nampak sangat antusias mengikuti kegiatan. Fase ketiga adalah evaluasi yaitu pemberian *reward*, *hand out* materi, dan buku catatan bagi peserta sebagai bentuk refleksi dari keseluruhan rangkaian acara. Pentingnya peran psikologi pendidikan bagi kesehatan mental remaja menjadi hal yang sangat dibutuhkan, mengingat saat ini problematika kesehatan mental remaja rawan terkikis akibat dari berbagai dampak dan gangguan baik secara internal dan eksternal.

### Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 126–133. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1>
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKOLAH PEDULI SEHAT MELALUI PENANAMAN TOGA DI SEKOLAH DASAR. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44–52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., & Raharja, H. F. (2023). Problems of moral development of elementary school age children in the kriyan ngadiluwih kediri localization area. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 8(2), 188–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.18644>
- Dwinata, A., & Naim, N. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERBASIS PESANTREN. An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman, 2(2), 1-15. Retrieved from <https://ojs.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/74>
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kibtiyah, A., Widiyati, E., Sofyan, I., & Merlynnna, R. (2023). Implementasi Konsep Psikologi Pendidikan Pada Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sainsteknopak*, 7(1), 1–9. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/4946>
- Lestarina, N. N. W. (2021). Pendampingan remaja sebagai upaya peningkatan kesehatan mental remaja di Desa Laban Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.35718/pikat.v2i1.332>
- Nurfijriah, H. L., Yuniarti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(1), 66-71. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/639>
- Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224>
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tas'adi, R. (2019). Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 103–113. <http://doi.org/10.15548/atj.v5i1.759>